

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MOEHAMMAD YANI
NIM: F34211341**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

ABSTRAK

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Moehammad Yani, Marzuki, Suryani
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : yanibujang@yahoo.com

Abstract: Some problem in this research design the learning model (1) approach to skill learning process can increase the interest of students in science subjects in Class IV Elementary School District 11 Sungai Pinyuh Pontianak? (2) How is the implementation of the learning model approach to skill learning process can increase the interest of students in science subjects? (3) How to approach the process : 3 skills can increase interest in interactive learning? (3) The process skills can increase interest in learning dynamic? (4) The process skills can increase interest in encouraging learning? (5) Can increase the impact of process skills learning outcomes? The method used in this research is descriptive method. Collecting data in this study is done using the techniques of data collection by observation, interview and questionnaire of learners satisfaction. Seen from the observation data showed that 11 students or 97.5% being very enthusiastic. Questionnaire results are captured through a questionnaire, as much as 84.38% said is very interesting, fun and they are very excited in participating in the learning process.

Keywords: Learning interest, process skills approach, learning sains

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak ? Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar peserta didik ? Bagaimana pendekatan keterampilan proses : 3 dapat meningkatkan minat belajar yang interaktif ? (4) dapat meningkatkan minat belajar yang dinamis? (5) dapat meningkatkan minat belajar yang menggembirakan? Bagaimana pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan dampak hasil belajar peserta didik? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara serta angket kepuasan peserta didik. Terlihat dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa 11 peserta didik atau 97,5% bersikap sangat antusias. Hasil angket yang di jaring melalui angket, sebanyak 84,38% menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses sangat menarik, menyenangkan dan mereka sangat gembira dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci : Minat Belajar, Pendekatan Keterampilan Proses, Pembelajaran IPA

Minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik dan senang pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan kenyataan dari pengamatan awal, peneliti meyakini bahwa strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan minat belajar dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, karena pendekatan keterampilan proses dapat memecahkan kepasifan dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi interaktif, dinamis dan menggembirakan. Oleh karena itu pendekatan keterampilan proses merupakan solusi yang dianggap tepat untuk menciptakan minat pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Masalah penelitian ini adalah „Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak?“

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh “. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diinginkan, maka tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendeskripsikan, Peningkatan minat belajar yang interaktif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, Peningkatan minat belajar yang dinamis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, Peningkatan minat belajar yang menggembirakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, Peningkatan dampak hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, sedangkan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dalam kegiatan belajar

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik (DEPDIKBUD, dalam Moedjiono, 1992/ 1993 : 14), keterampilan proses di artikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajar

IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Crites (Sutjipto, 2001) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang dan gembira terhadap objek yang dilihat tersebut. (www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm) Pintrich dan Schunk (1996:225) juga menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Krapp, Hidi, dan Renninger (Pintrich dan Schunk, 1996:108) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu: minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi.

Sardiman (1999:76) berpendapat bahwa minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995 : 144). *Pengertian minat menurut* Tidjan (1976:71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang, dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/>). Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud (1982 : 23), Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih menyukai sesuatu, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Menurut ilmuwan pendidikan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.

Indikator-indikator minat belajar peserta didik terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal. Menurut Adikasimbar 2010 (<http://adikasimbar.wordpress.com>) kriteria belajar yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berlangsung secara interaktif, dinamis, dan menggembirakan. Pembelajaran yang interaktif, Indikator ini diukur dengan melihat adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan berani mengemukakan gagasan dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan (GBPP) kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep - konsep, prinsip - prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di SD bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA sebagai produk ilmiah berupa pengetahuan IPA, dapat ditemukan didalam buku-buku ajar, majalah-majalah ilmiah, buku-buku teks, artikel ilmiah yang terbit pada jurnal, serta pernyataan-pernyataan para ahli IPA. Secara

umum produk pengetahuan itu dapat dibagi menjadi: fakta, konsep, lambang, konsepsi/penjelasan, dan teori. IPA dipandang sebagai produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Produk ini berupa prinsip, teori, hukum, konsep, maupun fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.

IPA sebagai pengembangan sikap menurut Harlen (1987) dalam Darmodjo dan Kaligis (1992/1993) ada 9 aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar, yaitu: Sikap ingin tahu (*curiously*), Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*), Sikap kerja sama (*cooperation*), Sikap tidak putus asa (*perseverance*), Sikap tidak purbasangka (*open-mindedness*), Sikap mawas diri (*self-criticism*), Sikap bertanggungjawab (*responsibility*), Sikap berpikir bebas (*independence in thinking*), Sikap kedisiplinan diri (*self discipline*).

Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keterampilan dasar proses IPA dan keterampilan terpadu proses IPA. Keterampilan dasar proses IPA meliputi kegiatan observasi, komunikasi, klasifikasi, kesimpulan sementara, dan ramalan atau prediksi (Rezba dalam Prasetyo, 1998:77). Sedangkan kegiatan keterampilan terpadu proses IPA meliputi kegiatan identifikasi variabel, membuat tabel/grafik, mendiskripsikan hubungan antara variabel-variabel, pengumpulan dan pemrosesan data, analisis, penyusunan hipotesis, definisi operasional variabel, desain investigasi dan eksperimen.

Keterampilan proses terdiri dari sejumlah keterampilan yang satu sama lain sebenarnya tak dapat dipisahkan, namun ada penekanan khusus dalam masing-masing keterampilan tersebut : Melakukan pengamatan (*observasi*) (1) Keterampilan mengamati merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan penyelidikan ilmiah (*the basis of all scientific inquiry is observation*). Proses mengamati dapat dilakukan dengan indera kita, tetapi tidak menutup kemungkinan pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat-alat, misalnya termometer, timbangan, atau mikroskop. (2) Menafsirkan pengamatan (*interpretasi*) Menurut Glencoe Science Skill Handbook kata menafsirkan berarti “menjelaskan pengertian sesuatu”, baik berupa benda, peristiwa, atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Pengamatan yang berulang terhadap beberapa objek dan peristiwa dengan tafsiran yang relatif sama akan menghasilkan pola-pola tertentu. Oleh karena itu keterampilan menafsirkan hasil pengamatan sangat mendukung pengambilan keputusan atau kesimpulan. (3) Mengelompokkan (*klasifikasi*) Mengelompokkan merupakan suatu proses pemilihan objek-objek atau peristiwa-peristiwa berdasarkan persamaan dan perbedaan sifat atau ciri-ciri suatu objek atau peristiwa tersebut. Kegiatan mengelompokkan dapat berupa mencari persamaan atau perbedaan dengan cara membandingkan suatu objek dengan objek lainnya atau satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. (4) Meramalkan (*prediksi*) Dengan ditemukannya gejala keteraturan, maka di harapkan peserta didik dapat meramalkan pola-pola berikutnya yang akan terjadi. Meramalkan sesuatu yang akan terjadi bisa saja dilakukan dengan mengubah cara-cara pengamatan. Keterampilan meramalkan merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh peneliti. Hal ini

berkaitan dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kemudian. (5) Berkomunikasi (*communication*) Keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang, termasuk peserta didik. Hal ini berkaitan dengan proses penyampaian informasi atau data-data, baik secara tertulis atau secara lisan. Bentuk komunikasi yang baik adalah yang dapat dipahami dan dimengerti oleh penerima informasi. Kegiatan yang termasuk keterampilan berkomunikasi diantaranya menyajikan data dan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, menyajikan data dan informasi dalam bentuk model, gambar, grafik, diagram tabel, dan lain-lain. Membaca grafik, tabel, atau diagram dari hasil percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau pernafasan termasuk berkomunikasi dalam pembelajaran IPA. Menggambarkan data empiris dengan grafik, tabel atau diagram juga termasuk berkomunikasi. Selain itu termasuk ke dalam berkomunikasi juga adalah menjelaskan hasil percobaan, misalnya menyampaikan tahap-tahap perkembangan daun, termasuk menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis dan jelas. (6) Berhipotesis, hipotesis menyatakan hubungan antara dua variabel, atau mengajukan perkiraan penyebab sesuatu terjadi. Dengan berhipotesis diungkapkan cara melakukan pemecahan masalah, karena dalam rumusan hipotesis biasanya terkandung cara untuk mengujinya. (7) Merencanakan percobaan atau penyelidikan beberapa kegiatan menggunakan pikiran termasuk ke dalam keterampilan proses merencanakan penyelidikan. Apabila dalam lembar kegiatan peserta didik tidak dituliskan alat dan bahan secara khusus, tetapi tersirat dalam masalah yang dikemukakan, berarti peserta didik diminta merencanakan dengan cara menentukan alat dan bahan untuk penyelidikan tersebut. Selanjutnya menentukan variable kontrol dan variable bebas, menentukan apa yang diamati, diukur atau ditulis, serta menentukan cara dan langkah kerja juga termasuk merencanakan penyelidikan. Sebagaimana dalam penyusunan rencana kegiatan penelitian perlu ditentukan cara mengolah data untuk dapat disimpulkan, maka dalam merencanakan penyelidikan pun terlibat kegiatan menentukan cara mengolah data sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. (8) Menerapkan konsep atau prinsip, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap penerapan konsep di antaranya adalah menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya, mencari konsep-konsep yang berhubungan, membedakan konsep satu dengan konsep yang lainnya, membuat dan menggunakan tabel, membuat dan menggunakan grafik, merancang dan membuat alat sederhana, mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memahami konsep pembakaran zat makanan menghasilkan kalori, barulah seorang peserta didik dapat menghitung jumlah kalori yang di hasilkan sejumlah gram bahan makanan yang mengandung zat makanan. Apabila seseorang peserta didik mampu menjelaskan peristiwa baru (misal banjir) dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki (erosi) dan pengangkutan oleh air, berarti ia menerapkan prinsip yang telah dipelajarinya. 9 Mengajukan pertanyaan keterampilan mengajukan pertanyaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

keterampilan mengajukan pertanyaan yaitu dengan cara menghadapkan peserta didik dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan akal dan pikirannya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari pertanyaan yang diajukan dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menggunakan pemikirannya dan sejauh mana pemahaman yang dimilikinya.

Pertanyaan yang diajukan dapat meminta penjelasan tentang apa, mengapa, bagaimana ataupun menanyakan latar belakang hipotesis. Pertanyaan yang meminta penjelasan tentang pembahasan ekosistem menunjukkan bahwa peserta didik ingin mengetahui dengan jelas tentang hal itu. Pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana keseimbangan ekosistem dapat dijaga menunjukkan si penanya berpikir. Pertanyaan tentang latar belakang hipotesis menunjukkan si penanya sudah memiliki gagasan atau perkiraan untuk menguji atau memeriksanya. Dengan demikian jelaslah bahwa bertanya tidak sekedar bertanya, tapi melibatkan pikiran. Pendekatan proses itu akan mengembangkan kreativitas peserta didik, yang pada gilirannya, akan menjadi landasan untuk pengembangan kepribadiannya secara keseluruhan. Pendekatan keterampilan proses mempunyai kelebihan antara lain : (i) Merangsang ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, (ii) Peserta didik akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep. (iii) Pemahaman peserta didik akan lebih meningkat. (iv) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan.

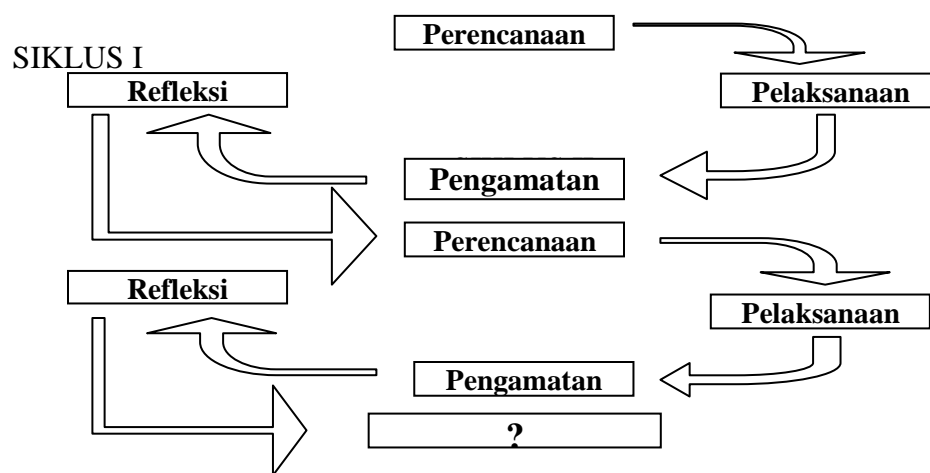
Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran., penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak yang berjumlah 17 orang terdiri dari 7 orang peserta didik perempuan, 10 orang peserta didik laki-laki dan guru kelas IV sebagai peneliti, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik yang dikemukakan oleh Selvilla,dkk dalam Ardhana 2008, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut: Teknik pengamatan (*observasi*) Teknik Angket atau kuisisioner (*quistionnaire*) Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: Lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar dan mengajar sedang berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk melihat minat peserta didik seperti perhatian, ketertarikan dan senang dalam pembelajaran serta memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses.

Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16) sebagai berikut:



Gambar 1 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengacu kepada indikator kinerja, dimana pelaksanaan tindakan tersebut dimulai dengan mengkondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Adapun indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Indikator Kinerja Pada Base Lane

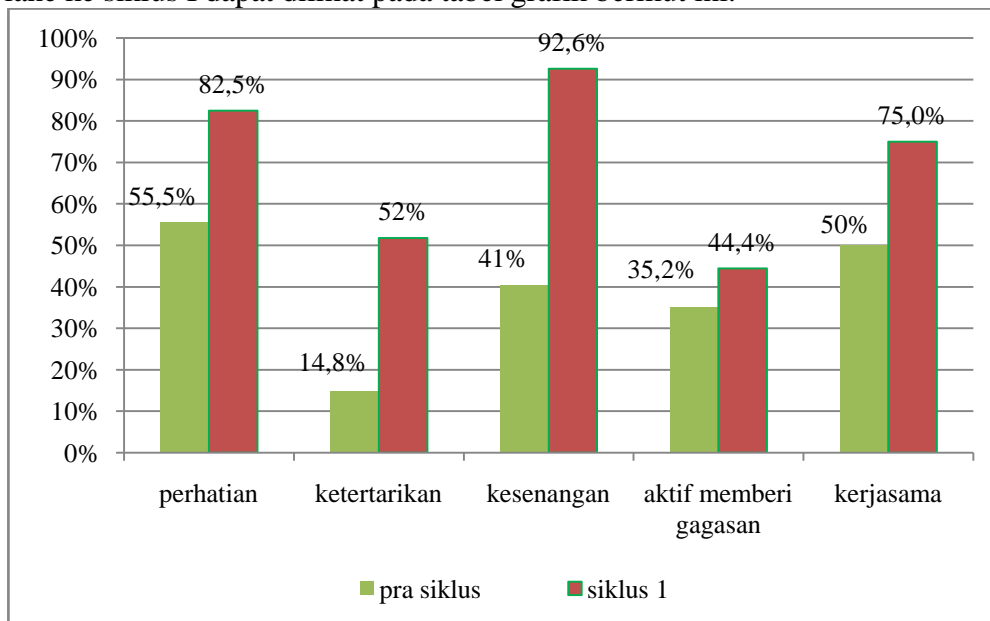
No	Indikator	Base Lane %	Capaian		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian peserta didik dalam belajar	55,5			
2	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	14,8			
3	Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran	40,5			
4	Aktif memberi gagasan atau ide dalam belajar	35,2			
5	Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama	50			

hasil indikator kinerja pada tahap base line dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2: Indikator kinerja pada siklus I

No	Indikator	Base Lane %	C a p a i a n		K e t
			Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian peserta didik dalam belajar	55,5	82,5%		
2	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	14,8	51,8%		
3	Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran	40,5	92,6%		
4	Aktif memberi gagasan atau ide dalam belajar	35,2	44,4%		
5	Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama	50	75%		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kondisi belajar peserta didik dari base lane ke siklus I terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dalam aktivitas kegiatan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Untuk memperjelas prosentase peningkatan indikator kinerja proses pembelajaran peserta didik dari base lane ke siklus I dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini.



Tabel 1.3 : Prosentase peningkatan indikator kinerja pra siklus ke siklus I

Refleksi dan Perencanaan Ulang dari data kualitatif yang diperoleh selama observasi, diadakan refleksi tentang kemajuan belajar peserta didik dan peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Peserta didik masih kelihatan canggung belajar bekerja sama secara berkelompok. Pada awal pembelajaran masih kesulitan membagi kelompok, dalam proses belajar peserta didik masih ingin menonjolkan pribadi masing-masing. Hal ini juga disebabkan oleh kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, karena guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi masih ada peserta didik yang kelihatan tidak memperhatikan selama proses belajar berlangsung, dan mengungkapkan gagasan atau ide yang dimilikinya. Hal ini disebabkan guru kurang memotivasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II, akan digunakan media kongkrit yang bervariasi dalam pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses agar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga mampu menggugah perhatian, tertarik, senang, berani mengungkapkan gagasan atau ide dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Hasil Non Tes Siklus I

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang mencakup materi : (1) perhatian, (2) ketertarikan, (3) kesenangan, (4) aktif memberi ide (5) kerjasama.

Hasil yang cukup menggembirakan bahwa ketika proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses berlangsung hampir semua peserta didik menampakkan respon yang cukup antusias dengan perasaan senang terpancar dari roman wajah mereka, sehingga mereka dengan kesadaran yang cukup tinggi ikut terlibat aktif melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Meskipun memang masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Di antaranya beberapa anak masih terlihat malu-malu, beberapa anak ada yang masih bermain sendiri, dan beberapa anak yang tampak kurang menunjukkan perhatiannya dalam belajar. Hasil Wawancara, Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan dan kemudahan yang dialami peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses.

Peserta didik yang tergolong ke dalam kelompok baik berpendapat bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses sangat mengasyikan, karena mereka merasa menemukan pengalaman baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu dalam melakukan percobaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang tergolong dalam kelompok mempunyai antusias tinggi, berpendapat bahwa belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses

ternyata sangat membantu mereka dalam mengingat kembali seluruh materi pokok energi dan penggunaannya. Peserta didik yang termasuk kelompok kurang berhasil berpendapat bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses telah berhasil menggugah semangatnya, tetapi mereka masih mengalami hambatan teknik dalam mengikuti proses pembelajaran karena selama ini atau sebelumnya memang tidak pernah sama sekali mereka melakukan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan keterampilan proses.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan keterampilan proses pada siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I adalah sebagai berikut, (1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Membimbing peserta didik secara intensif dalam proses pembelajaran. (3) Memberikan penguatan kepada peserta didik. (4) Membuat perangkat pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses dan menyiapkan peserta didik dalam kelompok belajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, tahap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengacu kepada indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

1, Perhatian peserta didik dalam belajar, Indikator ini diukur dengan melihat perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Pada siklus II ini indikator untuk perhatian peserta didik dalam belajar mencapai 100% hal ini disebabkan perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran, dan memahami pelajaran karena peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik merasa sangat senang dan sangat bersemangat.

2 Ketertarikan peserta didik dalam belajar, indikator ini diukur dengan melihat ketertarikan peserta didik terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Pada siklus II indikator untuk ketertarikan peserta didik dalam belajar meningkat menjadi 85,2%. Hal ini disebabkan guru telah melakukan refleksi terhadap perkembangan pembelajaran IPA pada siklus II dan guru juga bersikap terbuka terhadap peserta didik. 3 Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran, indikator ini diukur dengan melihat rasa senang peserta didik untuk mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal. Pada siklus II ini indikator untuk kesenangan peserta didik dalam belajar mencapai 100% hal ini disebabkan karena peserta didik sangat senang untuk mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik merasa sangat senang dan sangat bersemangat.

4 Keaktifan dalam memberi gagasan atau ide dalam belajar, indikator ini diukur dengan melihat berapa jumlah peserta didik yang berani memberi gagasan atau ide dalam proses pembelajaran. Pada siklus II indikator untuk keaktifan peserta didik dalam memberikan gagasan atau ide meningkat menjadi 74% dari 44,4%. Hal ini disebabkan karena guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

untuk memberikan gagasan atau ide dalam belajar dan melakukan curah pendapat dengan peserta didik tentang pembelajaran yang akan dijalankan, guru juga sering meminta persetujuan peserta didik dalam upaya untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

5 Pembelajaran berlangsung dalam suasana bekerjasama, indikator ini diukur dengan cara menyediakan kondisi peserta didik untuk melakukan kerja kelompok dan berdiskusi tentang konsep materi yang dipelajarinya, melihat berapa jumlah peserta didik yang bekerja sama dengan baik, keaktifan peserta didik dan kesungguhan peserta didik dalam kerja kelompok. Indikator untuk kerjasama peserta didik dalam belajar sudah meningkat menjadi 91.7%. Semua peserta didik sudah bekerjasama dengan baik, keaktifannya sudah baik, dan peserta didik juga bersungguh-sungguh dalam belajar, hal ini dikarenakan peserta didik pernah melakukan kerja kelompok untuk mendiskusikan suatu konsep. Jadi peserta didik sudah tidak bersifat individualis dan mementingkan ego sendiri lagi.

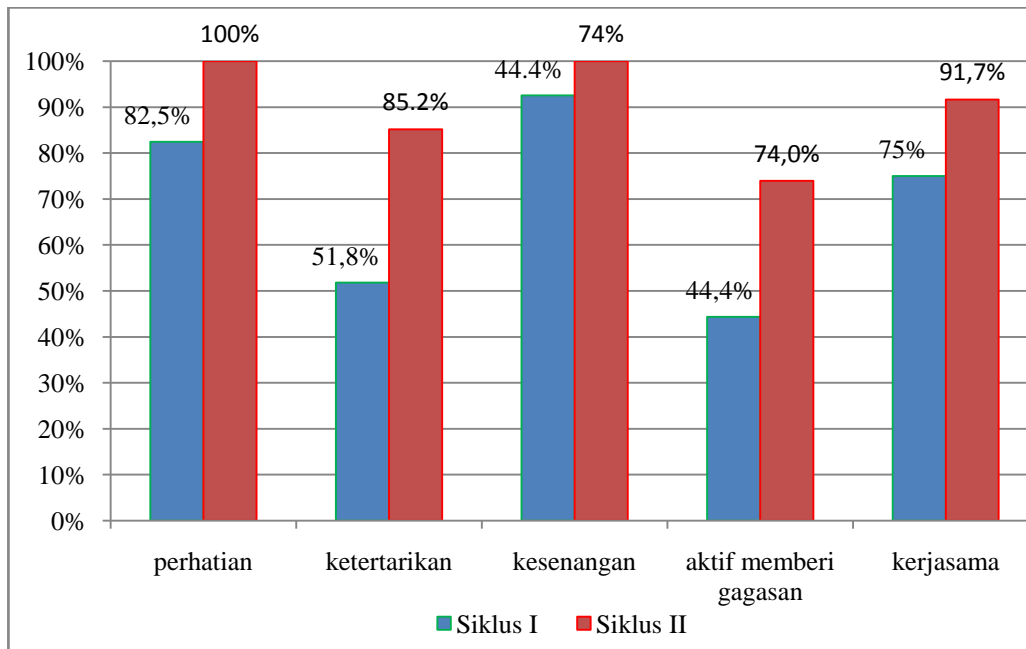
Tahap Observasi

- 1) Hasil indikator kinerja pada tahap Base line dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4 : Indikator kinerja pada siklus II

No	I n d i k a t o r	Base	Capaian Siklus		KET
		Lane	I	II	
		%	%	%	
1	Perhatian peserta didik dalam belajar	55,5	82,5	100	Tercapai
2	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	14,8	51,8	85,2	Tercapai
3	Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran	40,5	92,6	100	Tercapai
4	Aktif memberi gagasan atau ide dalam belajar	35,2	44,4	74	Tercapai
5	Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama	50	75	91,7	Tercapai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kondisi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran peserta didik. Untuk memperjelas prosentase peningkatan indikator kinerja proses pembelajaran peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini.



Tabel 1.5 : Prosentase peningkatan indikator proses pembelajaran siklus I ke siklus II Refleksi Terhadap Tindakan

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus II sebagai berikut: Sebagian besar peserta didik merasa senang dan tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siklus II ini peserta didik sudah berani dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan mengungkapkan gagasan atau ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar yang didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan dinamis melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran. Dapat terlihat dari indikator kinerja aktivitas pembelajaran peserta didik dan pemerolehan nilai peserta didik yang terus meningkat dari base line, siklus I sampai ke siklus II.

Hasil Nontes Siklus II

Hasil Pengamatan, tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Pada tahap melakukan percobaan, peserta didik lebih didorong untuk lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan dalam pembelajaran mengenai energy dan penggunaannya. Pada saat mengamati peserta didik di dorong untuk dapat menganalisis, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan kegiatan dalam proses pembelajaran, dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data bahwa 16 peserta didik atau 94,12% bersikap sangat antusias. Peserta didik mulai bertambah bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka juga semakin aktif dalam memberikan gagasan atau ide dalam pembelajaran.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sikap antusiasme mereka karena merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan proses dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses, tampak adanya sikap untuk berusaha lebih keras dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih baik dari yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dan dari peserta didik berkemampuan rendah terungkap bahwa sebetulnya ada keinginan untuk aktif mengikuti proses kegiatan dalam pembelajaran seperti teman-temannya yang lain tetapi secara jujur mengatakan adanya hambatan psikologis karena merasa sangat sulit menghilangkan rasa malunya.

Hasil angket kepuasan pra siklus dan siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

N O	Kondisi Belajar	P r a S i k l u s				S i k l u s			
		Menurut Saya		Persentas e		Menurut Saya		Persentase	
		Ya peserta didik	Tidak peserta didik	Ya (%)	Tidak (%)	Ya peserta didik	Tidak peserta didik	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah kamu memperhatikan ketika sedang belajar IPA?	7	10	41,18	88,82	17	0	100	0
2	Apakah kamu merasa tertarik belajar IPA?	9	8	54,94	47,06	16	1	94,12	5,8
3	Apakah kamu senang mengikuti proses pembelajaran IPA?	9	8	54,94	47,06	17	0	100	0
4	Apakah kamu aktif memberikan gagasan atau ide ketika sedang belajar IPA?	5	12	29,41	70,59	15	2	88,23	11,76
5	Apakah dalam belajar IPA kamu melakukan kerjasama bersama teman sekelasmu?	8	9	47,06	54,94	16	1	94,12	5,8

Tabel 1.6 : Hasil Angket Kepuasan Pra Siklus dan Siklus

Pembahasan

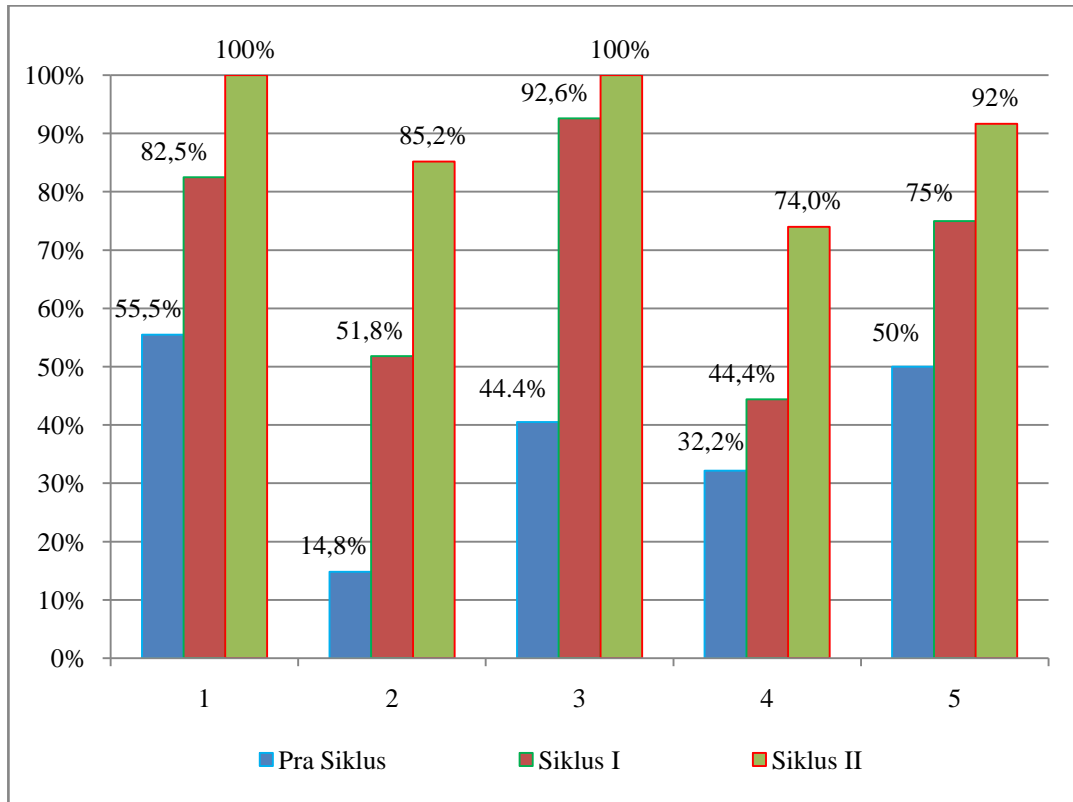
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan awal (base lane), data hasil pengamatan siklus I, dan data hasil pengamatan siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi perbandingan antara base lane, siklus I ke Siklus II dengan hasil data yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dari base lane, siklus I ke siklus II. Hasil angket yang di jaring melalui angket yang

dibagikan kepada seluruh peserta didik sejumlah 17 anak, sebanyak 100% menyatakan sangat memperhatikan ketika sedang mengikuti pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses adalah sangat menarik bagi mereka, menyenangkan dan mereka sangat gembira dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun sebanyak 94,12% peserta didik menyatakan tertarik dalam belajar IPA, dan tidak seorang pun peserta didik yang menyatakan tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. 88,23% peserta didik aktif memberikan gagasan atau ide, dan 94,12% peserta didik dapat saling bekerja sama dalam kerja kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses mendapat respon sangat positif dari peserta didik.

Tabel 1.7 : Perbandingan indikator aktivitas proses pembelajaran

No	Indikator	Base	Capaian Siklus		Keterangan
		Lane	I	II	
		%	%	%	
1	Perhatian peserta didik dalam belajar	55,5	82,5	100	Tercapai
2	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	14,8	51,8	85,2	Tercapai
3	Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran	40,5	92,6	100	Tercapai
4	Aktif memberi gagasan atau ide dalam belajar	35,2	44,4	74	Tercapai
5	Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama	50	75	91,7	Tercapai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan terjadi perbandingan dari indikator kinerja dimana menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar peserta didik melalui aktivitas kegiatan proses pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Untuk memperjelas prosentase perbandingan keberhasilan peningkatan minat belajar peserta didik dari base lane, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini.



Tabel 1.8 : Perbandingan Peningkatan Prosentase Minat peserta didik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari tabel angket kepuasan proses pembelajaran peserta didik pada tahap pra siklus dan siklus terlihat terjadi peningkatan prosentase kondisi belajar peserta didik sehingga dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran matematika berlangsung lancar, di samping mengacu pada rancangan pembelajaran (RPP) dan Permen nomor 41 tahun 2007.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika di kelas II telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku, silabus dan scenario pembelajaran dan berbasis pada Permen nomor 41 tahun 2007, 2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika di kelas II telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku, silabus dan scenario

pembelajaran dan berbasis pada Permen nomor 41 tahun 2007, 3 Pembelajaran IPA untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran yang interaktif, indikator ketertarikan peserta didik dalam belajar, siklus I 51,8% menjadi 85,2% pada siklus II. 4 Pembelajaran IPA untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran yang dinamis, indikator aktif memberikan gagasan atau ide dalam belajar, siklus I 44,4 % menjadi 74% pada siklus II. 5 Pembelajaran IPA untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran yang menggembirakan, indikator kesenangan peserta didik dalam belajar, siklus I 92,6% menjadi 100% pada siklus II.

Pembelajaran IPA untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan dampak hasil belajar peserta didik, pada siklus I hasil belajar peserta didik rata-rata menunjukkan 8,94. Siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata 9,59.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Aly & Eny Rahma. (1998). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adikasimbar. 2010. *PAKEM 4*. (Online). (<http://adikasimbar.wordpress.com>)
Diakses 18 Desember 2010
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas
- Conny Semiawan. 2011. *Pendekatan Keterampilan Proses*. (online) <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108328-pendekatan-keterampilan-proses/> Diakses 28 januari 2011
- Conny Semiawan, dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati Mahmud. 1982. “Belajar dan Pembelajaran”. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GM Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Poerwadarminta.1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rakim. 2008. *Metode Penelitian*. (Online). (<http://rakim-ypk.blogspot.com>. Diakses 19 Desember 2010).
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudrajat, Ahmat.2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (Online). (<http://www.pbs-psma.org>. Diakses 18 Desember 2010).
- Sardiman. 1999. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sumaji, dkk. (1998). *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisus
- Sugiharto, Kartika N.F. Farida Harahap. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uzer Usman dan Lilis Setyawati. 1993 “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*”. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Whandi. 2007. *Pengertian Belajar*. (Online). (<http://www.whandi.net>. Diakses 19 Desember 2010).
- Widianto. 2009. *Pembelajaran Interaktif*. (online). (<http://www.bahanajar.com>. Diakses 23 Desember 2010).
- Wijaya Kusumah. 2011. *Mengupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas*. (online) [http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/mengupas-tuntas penelitian-tindakan.html](http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/mengupas-tuntas_penelitian-tindakan.html) diakses 1 desember 2010